

## **STIMULASI GURU PADA MOTORIK KASAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**Rina Juniarti<sup>1)\*</sup>, Izzati<sup>2)</sup>, Yaswinda<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang , Air Tawar Padang, Kode Pos 27151

\*[rinajuniarti6@gmail.com](mailto:rinajuniarti6@gmail.com)

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

### **Abstrak**

*This study aims to determine the stimulation carried out by teachers in the development of gross motoric children of kindergartens in kecamatan of Kuranji kota Padang. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were 129 kindergarten teachers in the kecamatan of Kuranji Kota Padang, then the sampel was 27 teacher with a sampling technique that was purposive sampling. The research instrument is a questionnaire with Likert scale model that has been tested for validation and reliability. Data analysis using the formula percentage level of achievement is the average score divided by the ideal score multiplied hundred. The results of this study indicate that the teacher stimulation on the gross motor skill of the Kindergarten children in the sub district of Kuranji Padang City is in good category with an achievement level of 80,20%*

### **Kata Kunci:**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk itu pola pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasi yang diperuntukkan bagi peserta didik.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menjadi pondasi dan landasan bagi pendidikan anak lebih lanjut dan juga sangat penting. Suyadi dan Ulfah (2013: 17) mendefinisikan pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh

atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan dari anak lahir sampai berumur delapan tahun. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan (Yaswinda, Yulsyofriend, Farida Mayar, 2018).

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi, fisik motorik, moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar, metode, media dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Stimulasi di masa usia dini perlu karena anak dalam masa perkembangan otak yang optimal (Yaswinda and Yulsyofriend, 2018).

Salah satu bidang kemampuan dasar adalah perkembangan motorik, yakni belajarnya anak menggerakkan tubuh dan otot-otot mereka. Gallahue dalam Samsudin (2008:10) berpendapat bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “*motor*” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Kemampuan motorik ada dua macam yaitu motorik halus dan motorik kasar. Kemampuan motorik yang dibahas dalam penelitian ini adalah motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, contohnya kemampuan berlari, memanjat, duduk, naik turun tangga dan menendang (Suryana, 2016:153).

Kemampuan motorik kasar anak mesti distimulasi sejak dini. Sesuai dengan pendapat Morrison dalam Mashar (2015:116) bahwa stimulasi atau program pengayaan berperan penting dalam tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Guru PAUD harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran berupa memilih dan menetapkan metode, media dan sampai pada evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan. Suryana (2016:155) menjelaskan bahwa stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak dengan keterampilan berolahraga (Seperti senam) atau

menggunakan alat-alat olahraga. Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari. Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban. Gerakan-gerakan ibadah shalat. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan memaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi, dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar secara perlahan-lahan diekembangkan dengan latihan sehari-hari. Apabila stimulasi yang diberikan guru dalam perkembangan motorik kasar anak masih kurang, maka perkembangan motorik kasar anak tidak dapat berkembang dengan optimal.

Untuk mendukung stimulasi yang diberikana untuk perkembangan motorik kasar anak, dituntut guru untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang menarik bagi anak. strategi tersebut adalah berupa perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik bagi anka, dan selanjutnya guru dituntut untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak.

Salah satu peran guru di dalam pembelajaran adalah sebagai perencanaan. Diharapkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan pengembangan anak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Suryana (2016:219) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang cermat dalam setiap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak di Taman Kanak-kanak memahami kegiatan yang dilaksanakannya dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut dan melakukan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana ketercapain materi yang diterapkan kepada anak, jika ada yang kurang diperbaiki dan jika suda baik perlu dikembangkan. Berdasarkan Kemendikbud (2015:3) menyatakan bahwa “terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum

melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) Program Semester (Prosem), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)”.

Perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dilakukan realisasi dari perencanaan tersebut yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan metode yang menarik bagi anak agar anak tidak bosan dalam. Latif, dkk (2014:108) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Moeslichatoen (2004:24) menyatakan “ metode-metode yang sesuai dengan anak TK diantaranya metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Tidak semua metode dapat digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak. Untuk pengembangan motorik kasar guru menggunakan metode bermain, metode demonstrasi, metode praktek langsung dan metode latihan.

Selanjutnya guru juga diharapkan dapat memahami dan menggunakan media

yang bervariasi dalam menstimulasi motorik kasar anak. Selanjutnya Jalinus dan Ambiyar (2016:7) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh besar terhadap alat-alat indra. Media pembelajaran memberikan pemahaman isi pelajaran yang lebih baik bagi siswa. Pebelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan dengan pebelajar yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Media yang biasa dipakai untuk menstimulasi motorik kasar anak diantaranya jungkitan dan ayunan. Pelaksanaan stimulasi motorik kasar pun lebih sesuai dilakukan di luar ruangan.

Samsudin (2008:39) yang menyatakan bahwa alat/sumber belajar di luar kelas diantaranya: jungkitan, ayunan, papan peluncur, papan titian, bola besar dan bola kecil, tangga majemuk, ban bekas, jala panjatan dan sebagainya. Selain media-media tersebut media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak yaitu Hulahop. Muhammad (2015:2) menjelaskan bahwa hulahop adalah suatu

alat yang berbentuk lingkaran dengan bahan lunak yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam aktivitas gerak atau permainan yang bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok, dan secara umum dapat dilakukan dimana saja. Setelah adanya perencanaan dan melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Daryanto (2010:149) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi yang telah diberikan, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Menurut Sudijono (2011:200) evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemampuan anak untuk mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan, yang kemudian dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar selanjutnya.

Evaluasi yang dapat digunakan guru di Taman Kanak-kanak dalam stimulasi motorik kasar adalah berupa unjuk kerja (performance dan observasi). Sesuai dengan pendapat Samsudin (2008:67) bahwa unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, sedangkan observasi adalah cara

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Penilaian sebaiknya dilakukan langsung saat kegiatan dilaksanakan, sehingga penilaian yang diperoleh objektif.

Dari gambaran kondisi daerah kecamatan Kuranji dan jumlah Taman Kanak-kanak yang termasuk ke dalam jumlah yang banyak per kecamatan, harusnya Kecamatan Kuranji lebih unggul dalam prestasi khususnya dalam bidang motorik kasar. Selain itu, seharusnya ada data yang meliputi tentang bagaimana guru menstimulasi perkembangan motorik kasar dan sejauh mana stimulasi itu dilakukan. Karena kurangnya data tentang seberapa besar dan sejauh mana guru menstimulasi motorik kasar pada anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Stimulasi Guru pada Motorik Kasar Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana stimulasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar pada anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini jenisnya adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang berjumlah 129 orang menjadi populasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 27 orang guru dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban yang telah valid dan reliable. Validitas angket menggunakan rumus tata jenjang Spearman. Apabila rho hitung  $0,958 >$  rho tabel  $0,794$  maka item dikatakan valid. Reliabilitas diuji dengan rumus Alpha dengan r hitung  $0,899 >$  r tabel  $0,765$ . Setelah instrumen valid dan reliable maka angket tersebut dibagikan kepada responden, selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis persentase.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan indikator: 1) Rancangan kegiatan motorik kasar, 2) Metode, 3) Media, 4) Evaluasi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas per indikator stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Secara keseluruhan stimulasi motorik kasar pada anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang dilihat dari indikator rancangan kegiatan motorik kasar berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian  $78,20\%$ . Artinya guru sudah membuat rancangan kegiatan motorik kasar dengan baik. Rancangan kegiatan motorik kasar harus mengacu kepada perencanaan pembelajaran dan itu harus disiapkan secara matang oleh guru. Selanjutnya Suryana (2016:219) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang cermat dalam setiap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak di Taman Kanak-kanak memahami kegiatan yang dilaksanakannya dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut dan melakukan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian materi yang diterapkan kepada anak, jika ada yang kurang diperbaiki dan jika sudah baik perlu dikembangkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran yang harus mengacu kepada karakteristik

(usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran. Kemendikbud (2014: 12) “Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel”.

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (web). Jaringan tema berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga.

Secara umum bahwa sebanyak 83.85% dilihat dari indikator metode adalah Tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat dimaknai bahwa stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang dilihat dari metode termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti guru-guru sudah memahami dan menerapkan metode untuk menstimulasi motorik kasar anak Taman Kanak-kanak sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004) menjelaskan ada tujuh metode pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya metode becakap-cakap, karya wisata, bermain, pemberian tugas,

karya wisata, proyek dan metode bercerita. Tidak semua metode dapat digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak. Untuk pengembangan motorik kasar guru menggunakan metode bermain, metode demonstrasi, metode praktek langsung dan metode latihan.

Secara umum bahwa sebanyak 79,14% dilihat dari indikator media adalah Tinggi. Hal ini berarti untuk menstimulasi motorik kasar anak guru sudah mengetahui media yang bisa digunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak. Media yang biasa dipakai untuk menstimulasi motorik kasar anak diantaranya jungkitan dan ayunan. Pelaksanaan stimulasi motorik kasar pun lebih sesuai dilakukan di luar ruangan. Samsudin (2008:39) yang menyatakan bahwa alat/sumber belajar di luar kelas diantaranya: jungkitan, ayunan, papan peluncur, papan titian, bola besar dan bola kecil, tangga majemuk, ban bekas, jala panyatan dan sebagainya.

Selain media-media tersebut media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak yaitu Hulahop. Muhammad (2015:2) menjelaskan bahwa hulahop ialah suatu alat yang berbentuk lingkaran dengan bahan lunak yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam aktivitas gerak atau permainan yang bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok, dan

secara umum dapat dilakukan dimana saja. Lebih lanjut Muhammad menjelaskan bahwa dengan menggunakan Hulahop anak dapat melakukan gerakan yang bervariasi untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak diantaranya melatih gerakan cepat atau lambat, melatih keseimbangan badan dan juga untuk koordinasi tangan dan kaki.

Secara umum bahwa sebanyak 80.00% dilihat dari indikator evaluasi adalah Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang membagi penilaian menjadi tujuh, yaitu: (1). Penilaian observasi, (2). Unjuk kerja, (3). *Anecdotal record* (catatan anekdot) (4). Pemberian tugas, (5). Percakapan, (6). portofolio, dan (7). Skala penilaian. Khusus untuk kemampuan motorik kasar anak, teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan anak tentang motorik kasar yaitu melalui unjuk kerja dan pengamatan langsung (observasi).

Hasil rekapitulasi data hasil penelitian tentang stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berdasarkan tabel 6 diuraikan sebagai berikut:

1) Rancangan kegiatan motorik kasar berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 78,20%

2) Metode berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 83,85%

3) Media berada pada kategori Tinggi dengan capaian 79,14%

4) Evaluasi berada pada kategori Tinggi dengan capaian 80,00%

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori Tinggi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 79,86%. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi guru pada motorik kasar anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut, untuk:

1. Bagi anak, diharapkan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik melalui stimulasi yang diberikan guru.

2. Sebagai masukan bagi guru untuk lebih memahami perencanaan, pelaksanaan yakni dengan merancang media dan metode, serta evaluasi dalam menstimulasi motorik kasar anak.

3. Bagi kepala sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya untuk stimulasi motorik kasar hendaknya kepala sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi motorik kasar anak.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang stimulasi guru pada motorik kasar anak dengan lebih mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jalinus, N dan Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mashar, R. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, M.F. 2015. *Permainan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak dengan Media Hulahop*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di TK*. Jakarta: Litera Prande Media.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yaswinda, Yulsyofriend, & Farida Mayar. 2018. Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Volume 2 No. II), 13-22.

Y Yaswinda and Y Yulsyofriend. 2018. *Development Literacy Based on the Neuroscience Theory for Early Childhood in Digital Era*. 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018). Atlantis Press

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada ketua IGTK Kuranji ibuk Wirnawati, S.Pd, M.M sebagai mitra dalam penelitian ini dan banyak memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.